

**PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA DAN METODE PEMBELAJARAN
DEMONSTRASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR FIQIH KELAS VIII
DI MTs MIFTAHUL ULUM KRADINAN DOLOPO MADIUN
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

DWI YANTI

NIM: 210316025

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
APRIL 2020**

ABSTRAK

Yanti, Dwi. 2020. *Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Prestasi Belajar Fiqih Kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

Kata Kunci: *Gaya Belajar, Metode Pembelajaran Demonstrasi, Prestasi Belajar.*

Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, terutama dalam hal belajar, peserta didik memiliki perbedaan dalam belajar dan memproses informasi. Selain itu, pendidik juga seharusnya selalu meningkatkan kompetensi mengajarnya, terutama dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Dengan memahami keragaman gaya belajar yang dimiliki peserta didiknya, pendidik akan lebih mudah dalam memilih strategi ataupun metode pembelajaran yang akan diterapkan dikelasnya. Namun berbeda dengan MTs Miftahul Ulum Kradinan, disana didapatkan bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut masih berlangsung secara pasif sehingga berimplikasi terhadap prestasi belajar siswa yang rendah terutama pada mata pelajaran Fiqih. Masalah tersebut terjadi dikarenakan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran yang disebabkan monotonnya metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajar dan kurangnya pemahaman guru terkait keberagaman gaya belajar yang dimiliki siswanya. Padahal, minimnya variasi mengajar yang digunakan oleh pendidik akan mengakibatkan kejenuhan belajar dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan karena masih bersifat abstrak.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui apakah gaya belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fiqih kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun tahun pelajaran 2019-2020. (2) Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fiqih kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun tahun pelajaran 2019-2020. (3) Untuk mengetahui apakah gaya belajar siswa dan metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fiqih kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun tahun pelajaran 2019-2020.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode *expost facto*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 58 responden dan peneliti menggunakan teknik sampling jenuh untuk mengambil sampel yaitu sejumlah 50 responden, sedangkan 8 responden lainnya digunakan untuk uji keterbacaan angket penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus regresi liner sederhana dan berganda dengan bantuan IBM SPSS *Statistics* 21.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa: (1) Gaya belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan karena nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $9,138 > 1,67$ dan nilai $sig. < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan besarnya pengaruh adalah 63,5% dengan persamaan regresinya adalah $Y = -12,936 + 1,274X$, (2) Metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan karena nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $6,751 > 1,67$ dan nilai $sig. < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan besarnya pengaruh adalah 48,7% dengan persamaan regresinya adalah $Y = -2,582 + 1,147X$, (3) Gaya belajar siswa dan metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan karena nilai F hitung $>$ F tabel yaitu $94,029 > 3,18$ dan nilai $Sig. < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan besarnya pengaruh adalah 80% dengan persamaan regresinya adalah $Y = -36,524 + 0,981X_1 + 0,732X_2$.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dwi Yanti

NIM : 210316025

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Prestasi Belajar Fiqih Kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2019./2020.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Ponorogo, 12 April 2020



Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si

NIP. 198312192009122003



IAIN
PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

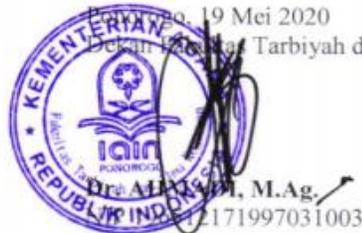
Nama : **DWI YANTI**
NIM : 210316025
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA DAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR FIQIH KELAS VIII DI MTs MIFTAHUL ULUM KRADINAN DOLOPO MADIUN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 30 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 15 Mei 2020



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. JU'SUBAIDI, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. ANDHITA DESSY WULANSARI, M.Si**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Yanti
NIM : 210316025
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Prestasi Belajar Fiqih Kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di e-theses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 19 Mei 2020

Hormat Saya,



Dwi Yanti

NIM. 210316025

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dwi Yanti
NIM : 210316025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Prestasi Belajar Fiqih Kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 12 April 2020

Yang Membuat Pernyataan



Dwi Yanti

NIM. 210316025

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah. Artinya, setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelegensi, emosi, dan spiritualnya. Anak didik dilatih jasmaninya untuk terampil, dan memiliki kemampuan atau keahlian professional untuk bekal kehidupannya di masyarakat. Di sisi lain, keterampilan yang dimilikinya harus semaksimal mungkin memberikan manfaat kepada masyarakat, terutama untuk diri dan keluarganya, dan untuk mencapai tujuan hidupnya di dunia dan di akhirat.¹

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting dalam usaha mengembangkan dan membina potensi yang dimiliki siswa. Upaya peningkatan mutu lulusan pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, tidak terlepas dari masalah prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa. Prestasi belajar maksimal didapat atas usaha yang sungguh-sungguh dari siswa maupun pendidik. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, ada beberapa faktor yang harus pendidik ketahui untuk menjadikan suasana belajar

¹Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam: Disusun Berdasarkan Kurikulum Terbaru Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam*(Bandung: Pustaka Setia, 2009), 54.

²Undang-Undang Republik Indonwesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2006), 5.

siswa menyenangkan dan lebih efektif sehingga pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih maksimal. Menurut Winkel menjelaskan terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam dapat berupa keadaan fisik, intelegensi, kreativitas, minat, bakat, gaya belajar, perhatian, motivasi, disiplin, dan sikap. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor situasional seperti iklim, waktu, dan tempat.³ Sedangkan menurut Merson U. Sangalang mengemukakan ada 6 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu intelegensi, minat dan bakat, faktor motif, gaya belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.⁴

Pembelajaran bukanlah sebuah proses yang singkat dan terukur dengan angka yang pasti, melainkan pembelajaran merupakan sebuah proses *long life* atau sepanjang hayat tidak terbatas dan dapat terus berkembang sesuai dengan kemampuan serta dorongan yang datang dari diri maupun luar individu.⁵ Selain harus terampil dalam mengajarkan suatu materi, pendidik juga harus mampu mengetahui karakter atau kondisi belajar yang disukai oleh peserta didik, paling tidak harus mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pendidik yang mengenal gaya belajar siswa akan memahami keragaman gaya belajar siswa dalam menerima dan memproses suatu informasi. Gaya belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar. Banyaknya kegagalan siswa dalam menerima informasi disebabkan karena ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa.

³Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), 43.

⁴Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 78-81.

⁵M. Nur Ghufiron, Rini Risnawita, *Gaya Belajar Kajian Teoritik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 8.

Pendidik sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga pendidik dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, perlu mengidentifikasi gaya belajar peserta didik. Mengetahui karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya merupakan salah satu bagian dari ranah pedagogik yang harus dimiliki oleh pendidik. Oleh karena itu, sebelum pendidik mengajar di kelas seharusnya sudah mengetahui lebih dahulu karakteristik belajar dari masing-masing peserta didiknya, khususnya gaya belajar mereka. Sehingga dengan demikian guru tersebut akan lebih efektif dalam memilih strategi ataupun metode pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah dengan cara menerapkan metode pembelajaran demonstrasi. Metode pembelajaran demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dapat memungkinkan peserta didik lebih mudah untuk menerima materi yang diajarkan. Hal ini didukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Made Runawan *Volume: 4 No.1 Tahun 2015 Kampus Universitas Ganesha Jurusan Pendidikan Teknik Elektro dengan hasil penelitian; penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar, peningkatan hasil belajar berdasarkan hasil analisis data meningkat dari rata-rata 78,81 menjadi 83,07 dengan kategori baik dan penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.*⁶ Penelitian tersebut dapat dijadikan sebuah bukti nyata bahwa metode pembelajaran demonstrasi merupakan salah satu metode yang sangat efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah, karena tidak sedikit lembaga pendidikan

⁶Made Runawan, "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Prakarya dan Kewirausahaan Siswa Kelas XI MIA 4 SMA Negeri 3 Singaraja," *Jurnal Jurusan Pendidikan Elektro*, Volume 4 No.1 (2015), 1.

yang telah menerapkan metode pembelajaran demonstrasi, mengingat metode tersebut dapat memberikan dampak yang baik guna tercapainya tujuan pendidikan. Seperti halnya di MTs Miftahul Ulum Kradinan yang masih membutuhkan beberapa metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa.

MTs Miftahul Ulum Kradinan merupakan salah satu sekolah swasta di Kecamatan Dolopo yang tergolong masih berkembang. Sekolah tersebut memiliki sekitar 154 siswa dan terbagi menjadi 6 kelas mulai dari kelas VII hingga kelas IX. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut masih berlangsung secara pasif sehingga berimplikasi terhadap prestasi belajar siswa yang rendah bahkan belum mencapai KKM terutama pada mata pelajaran Fiqih. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang rendah, diantaranya gaya belajar dan variasi metode pembelajaran. Pendidik ketika mengajar belum dapat menjembatani keragaman gaya belajar siswa sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini dibuktikan pada saat kegiatan pembelajaran, guru hanya mengajar dengan bantuan papan tulis dan buku, sedangkan siswa hanya mencatat, mendengar penjelasan guru, bahkan terdapat juga yang berbicara dengan temannya dan sibuk bermain sendiri bahkan mengantuk. Padahal, minimnya variasi mengajar yang digunakan oleh pendidik akan mengakibatkan kejenuhan belajar dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan karena masih bersifat abstrak sehingga akan berdampak pada prestasi belajar yang dicapai siswa.

Masalah tersebut terjadi dikarenakan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran yang disebabkan monotonnya metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajar dan kurangnya pemahaman guru terkait keberagaman gaya belajar yang dimiliki siswanya. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan langkah-langkah strategis oleh guru diantaranya dengan mengetahui gaya belajar peserta didiknya, sehingga pendidik dapat

menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan peserta didik dan mampu menggunakan metode pembelajaran yang paling serasi menurut gaya belajar masing-masing individu.

Banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan pendidik dalam menyampaikan materi yang diajarkannya kepada peserta didik. Salah satunya yaitu metode pembelajaran demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan.⁷ Metode demonstrasi merupakan salah satu cara untuk kesuksesan proses pembelajaran Fiqih yang mencakup teori dan praktik, sehingga prestasi belajar yang maksimal pun akan diraih. Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan, memperagakan, mempraktikkan secara langsung proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi yang diajarkan, cara penyampaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai gaya belajar siswa dan metode pembelajaran demonstrasi serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Fiqih kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun Tahun Ajaran 2019/2020”**.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis memfokuskan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas. Banyak faktor yang

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 22.

mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya motivasi belajar, minat belajar, gaya belajar, profesional pendidik, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Namun luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana maupun jangkauan penelitian dalam penelitian ini dibatasi masalah Gaya Belajar Siswa, Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Prestasi Belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah gaya belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fiqih kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun tahun pelajaran 2019/2020?
2. Apakah metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fiqih kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun tahun pelajaran 2019/2020?
3. Apakah gaya belajar siswa dan metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fiqih kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun tahun pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Peneliti

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat ditentukan tujuan ini, anantara lain:

1. Untuk mengetahui apakah gaya belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fiqih kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun tahun pelajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fiqih kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui apakah gaya belajar siswa dan metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar Fiqih kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun tahun pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Peneliti

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam bidang pendidikan khususnya terkait gaya belajar siswa, metode pembelajaran demonstrasi, dan prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang pengaruh gaya belajar siswa dan metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar peserta didik.
- b. Bagi guru, dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kompetensi pendidik serta lebih terampil dalam menggunakan metode pembelajaran yang memperhatikan aspek peserta didik agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi siswa, sebagai bahan masukan untuk lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

- d. Bagi Penulis, dapat menambah bekal pengetahuan dan wawasan khususnya tentang apa yang ada di lapangan terkait dengan pengaruh gaya belajar dan metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara suntut, diperlukan sebuah sistemstika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, peneliti dikelompokkan menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika dan pembahasan skripsi ini dirancang untuk diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori tentang gaya belajar siswa, metode pembelajaran demonstrasi dan prestasi belajar, temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab V, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama, Happy Ayu Agmala (2015) dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung dalam Belajar Matematika.” Penelitian ini menekankan pada Pengaruh Gaya Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik, dengan hasil penelitian: (1) Adanya pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap motivasi belajar dengan hasil nilai signifikan 0,803. (2) Adanya pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar dengan hasil 0,859. (3) Adanya pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap motivasi dan hasil belajar dengan nilai taraf signifikan 0,954.⁸

Berdasarkan deskripsi diatas, terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada salah satu variabel independennya mengenai gaya belajar. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut hanya menggunakan satu variabel independen dan dua variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian korelasional. Selain itu perbedaan yang lainnya juga terletak pada lokasi penelitian.

Kedua, Syahrir Gallaran (2016) dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pokok Bahasan Teori Kinetik Gas di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar.” Penekanan penelitian ini pada

⁸Happy Ayu Agmalia, “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung dalam Belajar Matematika.” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015).

Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Siswa, dengan hasil penelitian ini adalah: 1) Proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi kelas XI IPA SMA Negeri 2 Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar dilakukan dengan penjelasan awal, menyajikan masalah, memecahkan masalah dengan proses peraga kegiatan demonstrasi. 2) Kegiatan belajar mengajar penerapan metode pembelajaran demonstrasi secara signifikan efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada materi teori kinetik gas di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar dimana nilai rata-rata test hasil belajar berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 76,81 dengan presentase hasil belajar 61,90 dan diperoleh $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ ($2,086 < 5,87$).⁹

Dari deskripsi diatas, terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu pada salah satu variabel independennya mengenai metode demonstrasi dan variabel dependennya terkait hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut hanya menggunakan satu variabel independen, penelitian yang digunakan menggunakan *Pre-Experimental* dengan *One-Shot Case Study* serta perbedaan lainnya terletak pada lokasi yang diteleti.

Ketiga, Anis Mutifatul Farida (2017) dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Aswaja Tungganggri Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017.” Penekanan penelitian ini pada Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Siswa, dengan hasil penelitian ini adalah: 1) Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VII MTs Aswaja Tungganggri Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) Besarnya pengaruh pembelajaran menggunakan metode demonstrasi terhadap

⁹Syahrir Gullaran, “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pokok Bahasan Teori Kinetik Gas di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar.” (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2016).

hasil belajar fiqih siswa kelas VII MTs Aswaja Tungganggri Tulungagung adalah sebesar 21,52%.¹⁰

Dari deskripsi diatas, terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu pada salah satu variabel independennya mengenai metode demonstrasi dan variabel dependennya terkait hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut hanya menggunakan satu variabel independen, penelitian yang digunakan menggunakan analisis korelasional serta perbedaan lainnya terletak pada lokasi yang diteliti.

Keempat, Hamsar (2017) dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao.” Penekanan penelitian ini pada Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa, dengan hasil penelitian ini adalah (1) Gaya belajar siswa kelas IX MTs. Madani Alauddin Pao-Pao adalah dominan gaya belajar visual dengan persentase 40,86%, sedangkan gaya belajar auditori dan kinestetik masing-masing sebesar 32,26% dan 26,88%. (2) Tidak ada pengaruh gaya belajar yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPA.¹¹

Dari deskripsi diatas, terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu terletak pada salah satu variabel independennya yang membahas terkait pengaruh gaya belajar siswa, dan variabel dependennya terkait hasil belajar siswa. Perbedaannya penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, sedangkan peneliti menggunakan dua variabel independen, serta perbedaan lainnya terletak pada jenis penelitian yaitu menggunakan korelasi serta lokasi yang diteliti.

¹⁰Anis Mutifatul Farida, “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Aswaja Tungganggri Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017.” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2017).

¹¹Hamsar, “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

Kelima, Suhendro (2018) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018.” Penekanan penelitian ini pada Pengaruh Metode Demonstrasi dan Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar Siswa, dengan hasil penelitian ini adalah: (1) ada perbedaan rata-rata hasil belajar geografi antara penggunaan metode demonstrasi dan penggunaan metode ceramah. (2) ada pula pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa yang secara perhitungan nilai persamaan lebih besar daripada nilai konstanta, maka penggunaan metode demonstrasi akan berpengaruh jika diterapkan terhadap hasil belajar geografi.¹²

Dari deskripsi diatas, terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu pada salah satu variabel independennya mengenai metode demonstrasi dan variabel dependennya terkait hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut memfokuskan hanya mengkaji lingkup metode pembelajaran saja dan menggunakan metode penelitian eksperimen semu dengan desain *pretest-posttest control group design* serta perbedaan lainnya terletak pada lokasi yang diteleti.

Keenam, Devi Maskuria Rahmawati (2019) dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik MIN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.” Penekanan penelitian ini pada Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Siswa, dengan hasil penelitian ini adalah: 1) Ada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fiqih materi wudhu peserta didik kelas III MIN 1 Tulungagung dengan hasil uji t *post test* diperoleh nilai $Sig < 0,05$ yaitu $0,042 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. 2) Ada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fiqih materi wudhu

¹² Suhendro, “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018” (Skripsi: Universitas Lampung, 2018).

peserta didik kelas III MIN 1 Tulungagung dengan hasil uji *t post test* diperoleh nilai *Sig* < 0,05 yaitu $0,032 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. 3) Ada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fiqih materi wudhu peserta didik kelas III MIN 1 Tulungagung dengan hasil uji ANOVA diperoleh nilai *Sig* < 0,05 yaitu $0,040 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.¹³

Dari deskripsi diatas, terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu pada salah satu variabel independennya mengenai metode demonstrasi dan variabel dependennya terkait hasil belajar fiqih siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut hanya menggunakan satu variabel independen, penelitian yang digunakan menggunakan *quasi eksperimen* (eksperimen semu) serta perbedaan lainnya terletak pada lokasi yang diteleti.

B. Landasan Teori

1. Prestasi Belajar Fiqih

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Dengan demikian prestasi belajar berarti penguasaan, pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka atau nilai yang diberikan oleh guru.¹⁴ Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang telah dilakukan. Sedangkan Djamarah dalam bukunya,

¹³ Devi Maskuria Rahmawati, “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik MIN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2019).

¹⁴ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), 390.

berpendapat bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.¹⁵

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan.

Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan aktivitas penting, karena seorang anak mengenal lingkungan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya melalui belajar. Menurut Irwanto, belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.¹⁶

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Dalam pengertian lain belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.¹⁷

Belajar akan menghasilkan perubahan dalam diri seseorang untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Hasil penilaian terhadap hasil belajar disebut dengan prestasi belajar. Menurut Yasphir Gandhi, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya

¹⁵ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19.

¹⁶ Irwanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 105.

¹⁷ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 118-119.

sebagaimana yang dicantumkan dalam nilai raportnya. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan yang telah dicapai dalam belajar.¹⁸

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa. Menurut Mila Ratnawati, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Adapun prestasi belajar diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat di buku rapor sekolah.¹⁹

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Tohirin, prestasi belajar adalah apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.²⁰ Ada tiga ranah yang harus dilihat dalam tingkat keberhasilan yang dapat dicapai siswa, yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif bertujuan mengukur pengembangan penalaran siswa, pengukuran ini dapat dilakukan setiap saat dengan cara test tertulis maupun test lisan atau perbuatan.

¹⁸Hamdani, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 137.

¹⁹*Ibid.*, 139-140.

²⁰Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, 119.

2) Ranah Afektif

Pengukuran ranah afektif tidaklah mudah mengukur ranah kognitif, pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perbuatan tingkah laku siswa dapat berubah sewaktu-waktu, sasaran pengukuran penilaian ranah afektif adalah perilaku siswa bukan pada pengetahuan siswa.

3) Ranah Psikomotorik

Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa keterampilan. Cara yang paling tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar psikomotorik adalah observasi, observasi dalam hal ini dapat diartikan jenis test mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain sebagai penempatan langsung.

Dari pendapat diatas, dengan menggunakan ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik tersebut prestasi belajar dapat diketahui dengan baik, artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.²¹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai siswa berupa kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu dan dicatat pada setiap akhir semester di buku laporan yang disebut raport.

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 195.

b. Prestasi Belajar Fiqih

Kata Fiqih tersusun dari tiga huruf yakni *fa'*, *qaf*, dan *ha'*. Kata fiqih sering dimaknai sebagai paham yang mendalam.²² Fiqih menurut bahasa berarti paham atau tahu, sedangkan menurut istilah fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum syariat Islam yang diambil dari Al-Qur'an dan dalil-dalil secara terperinci.²³

Al- Tahanawy, sebagaimana dikutip oleh Musahadi Ham, menyebutkan bahwa ulama Syafi'iyah mendefinisikan fiqih sebagai ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat praktis (*'amaliy*) dari dalil-dalilnya yang terperinci (*tafsily*), yang mencakup empat kategori, yakni *al-'ibadat*, *al-mu'amalat*, *al-munakahat*, dan *al-'uqubat*. Sehingga, secara umum, fiqih dapat diartikan sebagai ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil tafsili.²⁴

Mata pelajaran Fiqih adalah unsur mata pelajaran pendidikan Islam (PAI) pada sekolah umum. Pada madrasah, fiqih menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan kepada peserta didik di berbagai jenjang pendidikan madrasah. Selain itu, beberapa mata pelajaran pendidikan Islam lainnya adalah Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam.²⁵ Salah satu pendidikan Islam tersebut adalah Fiqih. Dengan adanya mata pelajaran fiqih, peserta didik akan belajar untuk memahami hukum-hukum dan aturan-aturan dalam menjalankan perintah Allah swt. Selain itu, mata pelajaran fiqih penting bagi peserta didik sebagai sumber untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

²²Suyatno, *Dasar-Dasar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 19.

²³ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, Anggota IKAPI, 2007), 1.

²⁴ Suyatno, *Dasar-Dasar*, 21.

²⁵Heri Juhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 15.

Mata Pelajaran Fiqih ini adalah pengajaran yang bersifat amaliyah harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqih untuk diamalkan, bila berisi suruhan perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan harus ditinggalkan. Pembelajaran fiqih dapat dipandang sebagai suatu usaha untuk mengubah tingkah laku manusia. Yaitu tingkah laku yang diharapkan terjadi setelah siswa mempelajari fiqih dan dinamakan dengan prestasi belajar.

Dengan mempelajari fiqih, diharapkan terwujudnya pribadi muslim yang baik. Ukuran baik dalam Islam ialah seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Dalam hadits Nabi dijelaskan bahwa jika seseorang menginginkan kehidupan dunia maka harus dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya juga harus dengan ilmu. Mempelajari fiqih merupakan salah satu jalan untuk melaksanakan kewajiban menuntut ilmu.²⁶

Setidaknya ada beberapa fungsi dalam pembelajaran fiqh, antara lain:

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah.
- 2) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dimasyarakat.
- 3) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- 4) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 5) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

²⁶*Ibid.*,

6) Pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqih.²⁷

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar fiqih merupakan hasil belajar yang dicapai siswa setelah mempelajari ilmu fiqih, berupa pemahaman mengenai hukum-hukum Islam serta diimplementasi dalam kehidupannya sehari-hari melalui perbuatan-perbuatan yang diperintahkan atau dilarang oleh ajaran agama Islam.

c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan. Menurut Sumadi Suryabrata, secara garis besar faktor-faktor yang memengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor *Internal*

Faktor *internal* merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dibedakan menjadi dua kelompok berikut²⁸

a) Faktor Fisiologis

(1) Kesehatan badan

Untuk menempuh studi yang baik, kesehatan siswa memegang peranan penting. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisik, siswa perlu memerhatikan pola makan dan pola tidur untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu,

²⁷Suyatno, *Dasar-Dasar*, 23.

²⁸*Ibid.*,

untuk memelihara kesehatan dan dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

(2) Panca Indra

Berfungsinya pancaindra merupakan syarat untuk keberlangsungan belajar yang baik. Dalam sistem pendidikan, pancaindra yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Dengan demikian, seorang siswa yang memiliki cacat fisik atau cacat mental akan terhambat dalam menangkap pelajaran dan hal yang memengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

b) Faktor Psikologis

(1) Intelegensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan erat dengan tingkat kecerdasannya. Taraf intelegensi sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu siswa yang memiliki taraf intelegensi tinggi mempunyai peluang besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi, Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf intelegensi rendah akan memiliki prestasi belajar yang rendah.

(2) Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri, dan kurang percaya diri bisa saja merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajar di sekolah.

(3) Minat

Minat merupakan kemauan seseorang untuk memperhatikan dan mengenali kegiatan yang dilakukan dalam upaya peningkatan prestasi belajar.

(4) Motivasi

Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal gairah atau semangat belajar. Siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar.²⁹

2) Faktor *Eksternal*

Faktor *eksternal* merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat memengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dibedakan menjadi dua kelompok berikut:

a) Faktor Lingkungan Keluarga

(1) Sosial Ekonomi Keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan untuk mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai buku, alat tulis, hingga pemilihan sekolah.

(2) Pendidikan Orangtua

Orangtua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memerhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-

P O N O R O G O

²⁹Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Referensi, 2013), 26.

anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

(3) Perhatian Orangtua dan Suasana Hubungan antara Anggota Keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan pemacu semangat berprestasi bagi seseorang. Dukungan ini dapat dilakukan secara langsung berupa pujian atau nasihat. Dan dukungan tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

(1) Sarana dan Prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis dan OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu, bentuk ruangan, siklus udara, dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat memengaruhi proses belajar mengajar.

(2) Kompetensi Guru dan Siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi. Apabila kebutuhan siswa untuk berprestasi terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa keingintahuannya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis. Siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan dan akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya.³⁰

³⁰Hamdani, *Pengembangan*, 141-143.

(3) Kurikulum dan Metode Mengajar

Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jika guru mengajar dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes, dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, maka prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

(1) Sosial Budaya

Pandangan sosial masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan memengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan memandang rendah pekerjaan guru atau pengajar.

(2) Partisipasi terhadap Pendidikan

Apabila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha untuk memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.³¹

2. Gaya Belajar Siswa

a. Pengertian Gaya Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia gaya adalah tingkah laku, gerak gerik dan sikap. Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai suatu proses aktif untuk menuju satu arah tertentu yang dapat meningkatkan perbuatan, kemampuan, atau pengertian baru.

³¹*Ibid.*, 144.

Menurut Deporter dan Henarcki menjelaskan gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, lalu mengatur, dan mengolah informasi. Sedangkan Nasution mengemukakan bahwa gaya belajar adalah gaya yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat berfikir dan memecahkan soal.

Secara Umum, gaya belajar diartikan sebagai kombinasi dari cara menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Jadi, gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari cara menyerap informasi, kemudian mengatur dan mengolah informasi tersebut. hal ini menyiratkan maksud bahwa setiap pelajar memiliki perbedaan cara atau kebiasaan belajar terutama dalam hal yang berkaitan dengan sistem informasi.³²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu cara yang menyenangkan dan sangat disukai peserta didik untuk digunakan pada saat menangkap stimulus, menyerap, dan mengatur dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran yang menyenangkan serta hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Menurut Dorgon Drygen dan Jennete Vos menjelaskan terdapat faktor yang mempengaruhi gaya belajar, yaitu:

³²Adi Gunawan, *Petunjuk Proses Mengajar* (Jakarta: PT Grafindo Pustaka Utama, 2004), 142.

1) Interaksi

Yang dimaksud interaksi adalah hubungan antara pihak satu dengan pihak kedua (dalam hal ini siswa-guru) ketika keduanya melakukan sesuatu komunikasi salah satunya cara penyampaian materi pada proses belajar mengajar.

2) Kemampuan

Ketika seseorang sedang berkomunikasi dengan orang lain, maka keduanya dituntut untuk bisa saling memahami dan dipahami satu sama lain. Keduanya harus mampu menghubungkan informasi satu dengan informasi lain (pemahaman konsep yang terpisah-pisah) sehingga bisa terjadi komunikasi dua arah yang seimbang. Kemampuan dalam hal ini, mencakup kemampuan memusatkan perhatian, kemampuan pemahaman dan kemampuan terhadap kecermatan dan analisis.³³

c. Macam-Macam Gaya Belajar

Dengan gaya belajar, peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran. Sebagian peserta didik lebih suka pendidik mereka mengajar dengan cara menulis pelajaran di papan tulis lalu memahaminya.³⁴ Akan tetapi, sebagian peserta didik yang lain lebih suka gaya mengajar dengan menyampaikan secara lisan dan mereka mendengarkannya untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada juga yang lebih suka membuat kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat.

³³Dorgon Drygen, Jennete Vos, *Revolusi Cara Belajar* (Bandung: PT Mizan, 2001), 351.

³⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 180.

Secara umum, gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar *visual*, gaya belajar *auditorial* dan gaya belajar kinestetik.

1) Gaya Belajar *Visual* (Melihat)

Gaya belajar *visual* adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandangi, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya belajar ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala dan *stimulus* (rangsangan) belajar. Gaya belajar ini menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.³⁵

Siswa yang bergaya belajar *visual*, mereka cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas, mampu berpikir menggunakan tampilan-tampilan *visual* seperti *diagram*, buku pelajaran bergambar, *poster* dan *video*. Sebaliknya mereka akan sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan berbentuk suara atau gerakan.

Adapun ciri-ciri pelajar *visual* menurut Bobby dePorter adalah sebagai berikut:

- a) Rapi dan Teratur.
- b) Berbicara dan membaca dengan cepat.
- c) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik.
- d) Mementingkan penampilan baik dalam berpakaian dan presentasi.
- e) Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar.
- f) Biasanya tidak tertanggu oleh keributan.
- g) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak.

³⁵ Ibid., 181.

- h) Lebih suka seni daripada musik.
- i) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata.³⁶

Sedangkan strategi untuk mempermudah proses belajar anak visual menurut Bobby dePorter adalah sebagai berikut:

- a) Gunakan materi *visual* seperti, gambar, diagram, peta.
 - b) Gunakan warna untuk menunjukkan hal-hal yang penting.
 - c) Gunakan *multi-media*, contohnya komputer dan video.
 - d) Ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya kedalam gambar.³⁷
- 2) Gaya Belajar *Auditorial* (Mendengarkan)

Gaya belajar *auditorial* adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Orang dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah menangkap rangsangan melalui alat indera pendengaran (telinga), orang dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.³⁸

Siswa yang mempunyai gaya belajar *auditif* dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi *verbal* dan mendengarkan apa yang guru katakan. Seseorang dapat mencerna dengan baik informasi yang disesuaikan melalui *tone* suara, *pitch* (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara, dan hal-hal *auditif* lainnya. Informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh siswa bergaya belajar auditori.

³⁶Bobby dePorter, Mike Herracki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2000), 116.

³⁷*Ibid.*, 117

³⁸B. Uno, *Orientasi Baru*, 181.

Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.

Adapun ciri-ciri pelajar auditorial menurut Bobby dePorter adalah sebagai berikut:³⁹

- a) Mudah tertenggu oleh keributan.
- b) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
- c) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- d) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara.
- e) Merasa kesulitan dalam mencatat tapi pandai dalam bercerita.
- f) Berbicara dengan fasih dan irama yang terpola.
- g) Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.
- h) Lebih suka musik daripada seni.
- i) Lebih suka gurauan lisan daripada baca komik.
- j) Lebih suka mengeja dengan keras daripada menuliskannya.

Sedangkan strategi untuk mempermudah proses belajar anak *auditorial* menurut Bobby dePorter adalah sebagai berikut:

- a) Ajak anak berpartisipasi dalam diskusi di dalam kelas.
- b) Dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras.
- c) Gunakan musik untuk mengajarkan anak.
- d) Diskusikan ide dengan anak secara *verbal*.
- e) Biarkan anak merekam materi pelajaran kedalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.⁴⁰

³⁹ Bobby dePorter, *Quantum Learning*, 116.

⁴⁰ *Ibid.*, 117.

3) Gaya Belajar Kinestetik (Bergerak, Bekerja, Meenyentuh)

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan menggunakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan.⁴¹

Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik yang di tujukan ke mereka dan menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik cenderung berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain dan banyak melakukan gerakan fisik. Mereka menyukai belajar melalui praktek langsung, menghafal sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung. Umumnya tulisan kurang bagus tetapi sering menggunakan bahasa tubuh (*non verbal*).

Adapun ciri-ciri pelajar kinestetik menurut Bobby dePorter adalah sebagai berikut:⁴²

- a) Berbicara dengan perlahan.
- b) Menanggapi perhatian fisik.
- c) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
- d) Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- e) Tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama.
- f) Kemungkinan tulisannya jelek.
- g) Ingin melakukan segala sesuatu yang menyibukkan.

⁴¹ B. Uno, *Orientasi Baru*, 181.

⁴²Bobby dePorter, *Quantum Learning*, 117.

- h) Menghafal dengan cara berjalan atau melihat.
- i) Tidak dapat mengingat geografi kecuali jika memang sudah berada ditempat tersebut.

Sedangkan strategi untuk mempermudah proses belajar anak kinestetik menurut Bobby dePorter adalah sebagai berikut:

- a) Jangan paksakan anak belajar sampai berjam-jam.
- b) Ajak anak belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya. Contoh: ajak dia belajar langsung dengan praktik, gunakan objek sesungguhnya untuk belajar konsep baru.
- c) Izinkan anak untuk memakan permen karet saat belajar.
- d) Gunakan warna terang untuk menandai hal-hal penting dalam bacaan.
- e) Izinkan anak belajar sambil mendengarkan musik.⁴³

3. Metode Pembelajaran Demonstrasi

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Mansyur, metode mengajar diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang pendidik atau instruktur. Dalam pengertian lain, metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas. Metode mengajar ini harus dipelajari oleh setiap guru agar berhasil dalam tugasnya.⁴⁴

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satunya adalah melakukan pemilihan dan penggunaan metode tertentu sesuai dengan

⁴³*Ibid.*, 118.

⁴⁴Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 85.

tujuan yang akan dicapai.⁴⁵ Seorang pendidik dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Karena dalam proses belajar mengajar dikenal ada beberapa macam metode, antara lain metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan lain sebagainya. Semua metode tersebut dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar.⁴⁶

Sebagai suatu cara dalam pembelajaran, metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, maka seorang guru harus mengenal, memahami dan mempedomaninya ketika akan melaksanakan pemilihan dan penentuan metode. Winarto Surakhmal mengatakan bahwa pemilihan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut⁴⁷:

1) Anak Didik

Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, psikologis, dan intelektual akan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam situasi dan kondisi yang relatif lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional. Jadi kematangan anak didik yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pengajaran.

2) Tujuan

Pada waktu akan mengajar seorang guru harus memahami betul tujuan pendidikan yang akan dicapai. Guru pada waktu melakukan proses belajar

⁴⁵*Ibid.*, 82.

⁴⁶Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam di SMP/SMA* (Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2018), 4.

⁴⁷Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 88-91.

mengajar harus memperhatikan tujuan instruksional khusus (TPK) yang akan dicapai oleh peserta didik. Agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik, maka pemilihan dan penentuan metode pengajaran harus disesuaikan dengan TPK yang telah dirumuskan. Jadi metode harus mendukung dan mengikuti kehendak TPK.

3) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidaklah selamanya sama dari hari kehari. Pada suatu waktu boleh jadi guru menciptakan situasi belajar yang berbeda. Maka dalam hal ini guru tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan. Kemudian di lain waktu, sesuai dengan sifat dan bahan serta kemampuan yang akan dicapai oleh tujuan, maka guru menciptakan lingkungan belajar secara berkelompok atau yang lainnya.⁴⁸

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode belajar mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode belajar mengajar.

5) Guru

Hendaknya guru terampil memilih dan menggunakan bermacam-macam metode belajar mengajar. Seorang guru harus dapat membuat penilaian yang rasional tentang kemampuan-kemampuan sendiri dan ia juga harus berusaha menggunakan metode-metode yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran.

⁴⁸*Ibid.*, 92.

6) Bidang studi atau mata pelajaran

Tiap-tiap mata pelajaran atau bidang studi mempunyai karakteristik atau ciri-ciri tersendiri baik obyek dan ruang lingkungannya. Untuk itu, pemilihan dan penentuan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran akan berbeda. Begitu pula tingkat kedalaman suatu materi pembelajaran yang akan diajarkan mempengaruhi juga pemilihan dan penentuan metode belajar mengajar yang akan dipakai.⁴⁹

b. Pengertian Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Menurut Saiful Sagala, metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata.⁵⁰

Metode demonstrasi adalah suatu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan atau mempertunjukkan gerakan-gerakan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu dengan prosedur yang benar dan disertai

⁴⁹*Ibid.*, 93.

⁵⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 197.

dengan keterangan-keterangan kepada seluruh kelas. Para siswa mengamati dengan teliti, seksama dengan penuh perhatian dan partisipasi.⁵¹

Berikut ini adalah langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan metode demonstrasi, diantaranya yaitu:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
- b) Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
- c) Melakukan uji coba demonstrasi.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- (1) Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- (2) Mengemukakan tujuan apa yang harus di capai oleh siswa.
- (3) Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.⁵²

⁵¹Prahara, *Materi Pendidikan*, 5.

⁵²Majid, *Strategi*, 198.

b) Langkah pelaksanaan demonstrasi

- (1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi.
- (2) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- (3) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.
- (4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.

c) Tahap mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.⁵³

Dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran, metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) Membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret dan menghindari verbalisme.

⁵³*Ibid.*, 199.

- 2) Memudahkan peserta didik memahami bahan pelajaran
- 3) Proses pengajaran akan lebih menarik
- 4) Merangsang peserta didik untuk lebih aktif mengamati dan dapat mencobanya sendiri
- 5) Dapat disajikan bahan pelajaran yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan metode lain.

Sedangkan, kekurangan dalam menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran, diantaranya yaitu:

- 1) Memerlukan keterampilan guru secara khusus.
- 2) Memerlukan waktu yang banyak
- 3) Memerlukan kematangan dalam perancangan atau persiapan
- 4) Keterbatasan dalam sumber belajar, alat pelajaran, situasi yang harus dikondisikan dan waktu untuk mendemonstrasikan.⁵⁴

c. Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Prestasi Belajar

Metode pembelajaran diharapkan dapat menciptakan interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Dengan pemilihan metode yang baik dan tepat guna serta tepat sasaran akan semakin menciptakan interaksi edukatif yang semakin baik pula. Menurut Djamarah menjelaskan metode demonstrasi memiliki bermacam manfaat diantaranya, komunikasi dua arah (pendidik dan peserta didik dapat secara langsung melakukan tanya jawab), perhatian siswa dapat lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari serta pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.⁵⁵

⁵⁴Mufarrokah, *Strategi*, 89-90.

⁵⁵ Adrian, *Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi Belajar Siswa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 1.

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar juga memiliki arti penting yang strategis dalam memberantas penyakit “verbalisme”. Gejala penyakit verbalisme (aliran pandangan pendidikan yang berorientasi pada kemampuan hafalan diluar kepala walaupun tak mengerti artinya), biasanya mudah timbul dalam proses belajar mengajar apabila guru hanya menginformasikan konsep dan fakta dalam bentuk kata-kata (baik lisan maupun tulisan) tanpa menjelaskan lebih jauh (psikologis pedagogis). Banyak keuntungan psikologis dan pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain yaitu:

1. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
2. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
3. Perjalanan dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih dekat dalam diri siswa.

Selanjutnya, S. Nasution, yang secara khusus menyoroti manfaat metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga, berpendapat bahwa metode pembelajaran demonstrasi ini dapat:

1. Menambah aktivitas belajar siswa karena ia turut melakukan kegiatan peragaan.
2. Menghemat waktu belajar di kelas atau sekolah.
3. Menjadikan hasil belajar yang lebih mantap dan permanen.
4. Membantu siswa dalam mengejar ketertinggalan penguasaan atas materi pelajaran, khususnya yang didemonstrasikan itu.
5. Membangkitkan minat dan aktivitas belajar siswa.
6. Memberikan pemahaman yang lebih tepat dan jelas.⁵⁶

⁵⁶ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1986), 180.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran demonstrasi dapat mengilangkan verbalisme dalam dalam materi pelajaran, sehingga siswa akan semakin mengerti, memahami, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari terhadap materi yang telah dipelajarinya. Metode demonstrasi merupakan alat bantu untuk memperjelas materi pembelajaran yang diuraikan, baik secara verbal maupun tekstual. Metode demonstrasi banyak digunakan dalam bidang ibadah, seperti tata cara sholat, tata cara berthaharah, dan lain sebagainya.

C. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka dihasilkan kerangka berpikir yang berupa kerangka asosiatif:

Variabel Y : Prestasi Belajar

Variabel X₁ : Gaya Belajar Siswa

Variabel X₂ : Metode Pembelajaran Demonstrasi.

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

1. Jika gaya belajar siswa tepat, maka prestasi belajar Fiqih kelas VIII juga akan tinggi.
2. Jika metode pembelajaran demonstrasi diterapkan dengan baik, maka prestasi belajar siswa Fiqih kelas VIII juga akan tinggi.
3. Jika gaya belajar siswa tepat dan metode demonstrasi diterapkan dengan tepat dan baik, maka prestasi belajar Fiqih kelas VIII juga akan tinggi.

D. PENGAJUAN HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban yang empirik.⁵⁷ Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_1 : Gaya belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun tahun pelajaran 2019/2020.
2. H_1 : Metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun tahun pelajaran 2019/2020.
3. H_1 : Gaya belajar siswa dan metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun tahun pelajaran 2019/2020.



⁵⁷Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 120.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁸ Ada beberapa metode atau jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif, diantaranya metode deskriptif, komparatif, korelasi, *survey*, *expost facto*, *true experiment*, *quasi experiment* dan subjek tunggal.⁵⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian *expost facto*. Penelitian *expost facto* merupakan penelitian secara empiris dan sistematis. Penelitian ini juga sering disebut dengan *after the fact*, *retrospective study* (studi penelusuran kembali). Penelitian *expost facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.⁶⁰

Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel. Satu variabel dependen (variabel terikat) dengan dua variabel independen (variabel bebas). Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶¹ Variabel dalam penelitian ini yaitu:

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 8.

⁵⁹Ibid.,

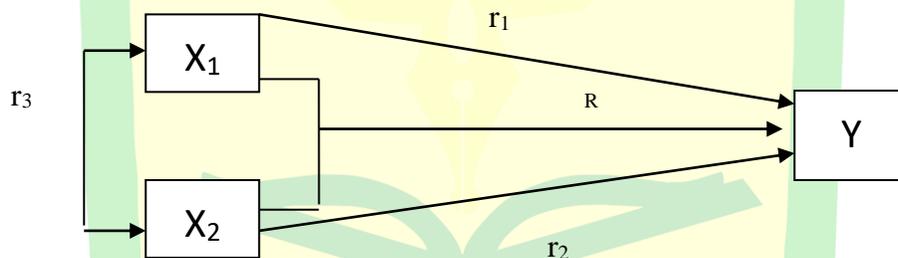
⁶⁰Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 40-41.

⁶¹Sugiyono, *Metode*, 60.

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen ada dua yaitu gaya belajar siswa (x_1) dan metode pembelajaran demonstrasi (x_2).
2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah prestasi belajar siswa (y).

Paradigma penelitian merupakan pola hubungan antara variabel yang akan diteliti.

Berikut merupakan model penelitian ganda dengan dua variabel independen:⁶²



Gambar 3.1. Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen

Keterangan:

X_1 = Gaya Belajar Siswa.

X_2 = Metode Pembelajaran Demonstrasi.

Y = Prestasi Belajar Siswa.

r_1 = Korelasi Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar.

r_2 = Korelasi Metode Demonstrasi dengan Prestasi Belajar.

r_3 = Korelasi Gaya Belajar dengan Metode Demonstrasi.

R = Korelasi Gaya Belajar, Metode Demonstrasi dengan Prestasi Belajar.

⁶²*Ibid.*, 44.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang mejadi seluruh perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya.⁶³ Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁴ Populasi berarti seluruh objek yang akan diteliti dengan jumlah populasi yang benar. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun yang berjumlah 58 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diselidiki atau diteliti sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.⁶⁵ Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶⁶

Sebagaimana yang disebutkan dalam bukunya Suharsimi Arikunto bahwasannya apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari: a) Kemauan penelitian dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, b) Sempit luasnya wilayah pengamatan

⁶³S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 118.

⁶⁴Sugiyono, *Metode*, 80.

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 117.

⁶⁶Sugiyono, *Metode*, 82.

dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikit data, c) Besar resiko yang di tanggung peneliti.⁶⁷

Dalam penelitian ini, karena populasi penelitian kurang dari 100, maka peneliti menetapkan yang menjadi sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 58 siswa.

Tabel 3.1. Jumlah Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan

Tahun Pelajaran 2019/2020

NO.	KELAS	JUMLAH
1	VIII A	30
2	VIII B	28
JUMLAH		58

C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dari semua populasi yang berjumlah 58 siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan, peneliti mengambil 50 siswa untuk dijadikan sampel penelitian dan 8 siswa lainnya digunakan untuk uji keterbacaan angket penelitian. Sedangkan Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang gaya belajar siswa di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun
2. Data tentang metode pembelajaran demonstrasi di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun.
3. Data tentang prestasi belajar di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun.

⁶⁷Arikunto, *Prosedur*, 134.

Tabel 3.2

Instrumen Pengumpulan Data Variabel X₁ dan X₂.

Judul	Variabel	Indikator	Subjek	Teknik	No Angket		
Pengaruh Gaya Belajar Siswa Dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Kelas VIII Di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020	Gaya Belajar Siswa	Gaya Belajar Visual	Peserta Dididk Kelas VIII	Angket	1, 2.		
		1. Lebih suka mengingat apa yang dilihat daripada apa yang di dengar.					
		2. Pembaca yang cepat dan tekun.				3, 4.	
		3. Menyukai banyak simbol, gambar, dan warna.				5.	
		4. Sulit untuk memilih kata-kata dalam berbicara.				6, 7.	
		5. Terganggu dengan keributan.				8.	
		6. Sering menjawab pertanyaan dengan “ya” atau “tidak”.				9.	
		7. Lebih mementingkan penampilan	10, 11.				
		Gaya belajar auditorial				12, 13.	
		1. Lebih senang mendengarkan penjelasan dari orang lain					
		2. Menggerakkan bibir atau bersuara ketika membaca					14, 15.
		3. Dapat mengulangi atau menirukan nada, irama dan warna suara					16.
		4. Berbicara dengan irama yang terpolo dengan baik					17, 18.
		5. Mudah tertanggu oleh keributan.					19.
		6. Menjawab pertanyaan dengan alasan yang jelas.					20.
7. Merasa kesulitan dalam mencatat tetapi pandai dalam bercerita.	21, 22.						

Judul	Variabel	Indikator	Subjek	Teknik	No Angket
		Gaya belajar kinestetik			
		1. Mudah memahami sesuatu yang berdasarkan pengalaman langsung.			23, 24.
		2. Senang menggunakan bahasa isyarat tubuh.			25, 26.
		3. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian			27.
		4. Berbicara dengan perlahan			28, 29.
		5. Dapat menyesuaikan situasi dengan keadaan sekitarnya.			30.
		6. Menjawab pertanyaan dengan anggukan atau gelengan kepala.			31.
		7. Menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan secara fisik			32, 33.
		1. Adanya kesiapan siswa dan pendidik sebelum proses pembelajaran berlangsung.			1, 2, 3, 4
		1. Melaksanakan metode demonstrasi secara efektif.			5, 6, 7, 8.
		1. Adanya kesungguhan dalam belajar			9, 10
	Metode demonstrasi	2. Adanya keberanian dalam bertanya pada proses pembelajaran			11, 12.
		3. Adanya kedisiplinan dalam pelaksanaan metode demonstrasi			13.
		1. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa			14, 15.
		2.			
		3. Guru membimbing selama proses pembelajaran.			16, 17.

Judul	Variabel	Indikator	Subjek	Teknik	No Angket
		4. Proses pemahaman materi berjalan dengan baik			18, 19, 20.
		5. Pengelolaan interaksi belajar mengajar berjalan dengan baik			21, 22.
		1. Siswa termotivasi dalam penggunaan metode pembelajaran demonstrasi			23, 24.
		2. Siswa dapat memahami pembelajaran dengan metode demonstrasi secara baik.			25.
	Prestasi Belajar	Nilai Ulangan Akhir Mata Pelajaran Fiqih Semester Gasal		Dokumen	

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode atau teknik sebagai berikut:

a. Teknik Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁸

Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data mengenai gaya belajar siswa, dan penerapan metode pembelajaran demonstrasi. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada siswa agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Siswa diberi arahan atau dijelaskan cara mengisi angket tersebut, siswa diberi tahu angket ini tidak masuk dalam nilai mata pelajaran. Setiap responden di haruskan untuk mengisi angket yang telah diberikan.

⁶⁸*Ibid.*, 199.

Skala yang digunakan adalah *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Adapun pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala *Likert* dengan skor sebagai berikut:

Kriteria	Skor Pernyataan
Sering	4
Selalu	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

b. Teknik Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁹ Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang prestasi belajar Fiqih siswa kelas VIII tahun pelajaran 2019/2020 yang bisa didapatkan dari nilai ulangan akhir semester, informasi sekolah MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun, struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁷⁰

⁶⁹*Ibid.*, 231.

⁷⁰*Ibid.*, 207.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisis data, yakni analisis data pra penelitian dan analisis data penelitian. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁷¹ Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukur adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan Rumus:

Hipotesis:

H₀: Tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel x dan y

H₁: Ada korelasi yang signifikan antara variabel x dan y

Statistik Uji

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{tabel} = r_(n)

Kesimpulan:

Tolak H₀ apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$

r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai x

⁷¹Tukiran Taniredja & Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2014), 42.

Σy = Jumlah seluruh nilai y

Σxy = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

N = Number of cases

Instrumen angket yang disebar sudah diukur keabsahannya dengan menggunakan validitas konstruk. Setelah menganalisis instrumen soal dengan menggunakan rumus *product moment* hasilnya adalah koefisien korelasi *product moment* $\geq r$ tabel. Maka dapat disimpulkan instrument soal dapat dikatakan valid.⁷²

Nilai r_{tabel} yang digunakan untuk subjek (N) sebanyak 50 adalah mengikuti ketentuan $df = N-2$, berarti $50-2= 48$, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,279$. Berikut adalah hasil dari uji validitas instrument menggunakan *Microsoft Excel*:

Tabel 3.3

Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Instrumen Gaya Belajar Siswa Tahap I

No Item	Validitas		Keterangan
	"r" Hitung	"r" Tabel	
1.	0,149	0,279	Tidak Valid
2.	0,330	0,279	Valid
3.	0,487	0,279	Valid
4.	0,331	0,279	Valid
5.	0,482	0,279	Valid
6.	0,547	0,279	Valid
7.	0,504	0,279	Valid
8.	0,491	0,279	Valid
9.	0,516	0,279	Valid
10.	0,351	0,279	Valid
11.	0,582	0,279	Valid
12.	0,114	0,279	Tidak Valid
13.	0,164	0,279	Tidak Valid

⁷²Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN PO Press, 2012), 97.

No Item	Validitas		Keterangan
	"r" Hitung	"r" Tabel	
14	0,369	0,279	Valid
15.	0,164	0,279	Tidak Valid
16.	0,181	0,279	Tidak Valid
17.	0,362	0,279	Valid
18.	0,164	0,279	Tidak Valid
19.	0,301	0,279	Valid
20.	0,096	0,279	Tidak Valid
21.	0,149	0,279	Tidak Valid
22.	0,313	0,279	Valid
23.	0,105	0,279	Tidak Valid
24.	0,356	0,279	Valid
25.	0,138	0,279	Tidak Valid
26.	0,380	0,279	Valid
27.	0,307	0,279	Valid
28.	0,316	0,279	Valid
29.	0,134	0,279	Tidak Valid
30.	0,146	0,279	Tidak Valid
31.	0,188	0,279	Tidak Valid
32.	0,322	0,279	Valid
33.	0,323	0,279	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa uji validitas pada instrumen gaya belajar siswa yang berjumlah 33 pernyataan terdapat 20 item pernyataan yang valid yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 17, 19, 22, 24, 26, 27, 28, 32, dan 33. Sedangkan, item pernyataan tidak valid berjumlah 13 item, yaitu nomor 1, 12, 13, 15, 16, 18, 20, 21, 23, 25, 29, 30 dan 31. Item pernyataan tidak valid kemudian tidak diikutsertakan dalam penelitian selanjutnya. Setelah yang tidak valid dihilangkan, maka berikut rekapitulasi uji validitas instrumen gaya belajar yang valid, sebagai berikut:

P O N O R O G O

Tabel 3.4.

Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Instrumen

Gaya Belajar Siswa Tahap II

No Item	Validitas		Keterangan
	"r" Hitung	"r" Tabel	
2.	0,485	0,279	Valid
3.	0,487	0,279	Valid
4.	0,331	0,279	Valid
5.	0,482	0,279	Valid
6.	0,547	0,279	Valid
7.	0,505	0,279	Valid
8.	0,491	0,279	Valid
9.	0,516	0,279	Valid
10.	0,351	0,279	Valid
11.	0,583	0,279	Valid
14.	0,369	0,279	Valid
17.	0,369	0,279	Valid
19.	0,362	0,279	Valid
22.	0,301	0,279	Valid
24.	0,313	0,279	Valid
26.	0,356	0,279	Valid
27.	0,380	0,279	Valid
28.	0,307	0,279	Valid
32.	0,316	0,279	Valid
33.	0,323	0,279	Valid

Tabel 3.5.

Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Instrumen

Metode Pembelajaran Demonstrasi Tahap I

No Item	Validitas		Keterangan
	"r" Hitung	"r" Tabel	
1.	0,526	0,279	Valid
2.	0,392	0,279	Valid
3.	0,336	0,279	Valid
4.	0,390	0,279	Valid

No Item	Validitas		Keterangan
	"r" Hitung	"r" Tabel	
5.	0,304	0,279	Valid
6.	0,519	0,279	Valid
7.	0,164	0,279	Tidak Valid
8.	0,380	0,279	Valid
9.	0,473	0,279	Valid
10.	0,356	0,279	Valid
11.	0,397	0,279	Valid
12.	0,164	0,279	Tidak Valid
13.	0,079	0,279	Tidak Valid
14.	0,453	0,279	Valid
15.	0,078	0,279	Tidak Valid
16.	0,470	0,279	Valid
17.	0,408	0,279	Valid
18.	0,461	0,279	Valid
19.	0,468	0,279	Valid
20.	0,132	0,279	Tidak Valid
21.	0,390	0,279	Valid
22.	0,395	0,279	Valid
23.	0,436	0,279	Valid
24.	0,165	0,279	Tidak Valid
25.	0,399	0,279	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa uji validitas pada instrumen metode pembelajaran demonstrasi yang berjumlah 25 pernyataan terdapat 20 item pernyataan yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, dan 25. Sedangkan, item pernyataan tidak valid berjumlah 6 item, yaitu nomor 7, 12, 13, 15, 20, dan 24. Item pernyataan tidak valid tersebut kemudian tidak diikutsertakan dalam penelitian selanjutnya. Setelah yang tidak valid dihilangkan, maka berikut rekapitulasi uji validitas instrumen gaya belajar yang valid, sebagai berikut:

P O N O R O G O

Tabel 3.6.

Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Instrumen
Metode Pembelajaran Demonstrasi Tahap II

No Item	Validitas		Keterangan
	"r" Hitung	"r" Tabel	
1.	0,526	0,279	Valid
2.	0,392	0,279	Valid
3.	0,336	0,279	Valid
4.	0,390	0,279	Valid
5.	0,304	0,279	Valid
6.	0,519	0,279	Valid
8.	0,380	0,279	Valid
9.	0,473	0,279	Valid
10.	0,356	0,279	Valid
11.	0,397	0,279	Valid
14.	0,453	0,279	Valid
16.	0,470	0,279	Valid
17.	0,408	0,279	Valid
18.	0,461	0,279	Valid
19.	0,468	0,279	Valid
21.	0,390	0,279	Valid
22.	0,395	0,279	Valid
23.	0,436	0,279	Valid
25.	0,399	0,279	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya kapan pun alat penilaian tersebut akan digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.⁷³ Adapun rumusan yang digunakan untuk uji reliabilitas instrumen ini adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

⁷³ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 295.

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir soal

σ_t^2 : varians total

N : jumlah responden

Setelah melakukan pengujian dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel dengan teknik ini, bila koefisien reabilitas (r_{11}) > 0,60.⁷⁴ Adapun teknik yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 21, kemudian ditemukan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.7.

Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.728	20

IAIN
PONOROGO

⁷⁴Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 90.

Tabel 3.8.

Uji Reliabilitas Instrumen Metode Pembelajaran Demonstrasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.736	19

Berdasarkan tabel diatas diketahui Nilai *Cronbach alpha* pada instrumen gaya belajar siswa adalah sebesar 0,728 dan pada instrumen metode pembelajaran demonstrasi adalah sebesar 0,736, jadi angka tersebut lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel gaya belajar siswa dan metode pembelajaran demonstrasi dapat dikatakan reliabel.

2. Teknik Analisis Data Variabel x_1 , x_2 , dan y

a. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda harus memenuhi asumsi klasik. Hal ini berkaitan dengan keterkaitan variabel prediktor dalam menjelaskan variabel yang diprediksi.⁷⁵ Dalam penelitian ini dilakukan uji pemenuhan asumsi klasik yaitu uji linearitas, uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Sedangkan untuk perhitungan analisis uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS *Statistics* 21.

1) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Uji linieritas

⁷⁵Tony Wijaya, *Analisis Multivariat* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2010), 51.

dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). berdasarkan model garis regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.

H_0 = garis regresi linier

H_1 = garis regresi non linier

Statistik Uji (SPSS) :

P-value : Ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviaton from Linierity*.

$\alpha = 0,05$

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$.⁷⁶

2) Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan Statistika. Statistika Parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data.⁷⁷ Dalam penelitian ini, untuk melakukan uji normalitas data menggunakan teknik analisis *Kolmogorov Smirnov*.⁷⁸

Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal.

H_1 : Data tidak berdistribusi normal.

⁷⁶Wulansari, *Statistika Parametrik*, 55.

⁷⁷Sugiyono, *Metode*, 82.

⁷⁸Wulansari, *Statistika Parametrik*, 45.

Statistik Uji:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f_{k_i}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Dimana:

n = jumlah data

f_i = frekuensi

f_{k_i} = frekuensi Kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$D_{\text{tabel}} = D_{a(n)}$$

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan ke pengamatan yang lain, maka disebut Homoskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas karena data *cross section* memiliki cara yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).⁷⁹

Hipotesis :

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik uji:

$$\alpha = 0,05$$

⁷⁹Tony Wijaya, *Analisis Multivariat*, 56.

P-value : Ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviaton from Linierity*

Keputusan :

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} > \alpha$.

4) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas dan dapat dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolonieritas dapat ditoleransi.⁸⁰

5) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu asumsi dari model regresi linier Klasik. Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti data runtun waktu atau *time series*) atau ruang (seperti data lalu lintas sektoral atau *cross section*).⁸¹

Pengujian autokorelasi yang dilakukan peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk mendeteksi adanya masalah autokorelasi yang menggunakan pengujian hipotesis dengan statistik uji sebagai berikut ini:

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi positif yang signifikan

H_1 : Terdapat autokorelasi positif yang signifikan

⁸⁰*Ibid.*, 51.

⁸¹Edi Irawan, *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Lingkar Medika, 2014), 318-320.

Statistik Uji:

$$d = \frac{\sum (e_i - e_{i-1})^2}{\sum e_i^2} \sim d_u (n, k-1)$$

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $d \geq d_u$

b. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana. Hubungan antara variabel terikat dengan satu variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:⁸²

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \quad (\text{model untuk populasi})$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1 \bar{x} \quad (\text{model untuk sampel})$$

a) Nilai b_0, b_1 , dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_1 Y] - n \bar{x} \bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_1^2] - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$



⁸²Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN PO Press, 2012), 123.

b) Uji Signifikasi Model dalam Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji *overall* pada regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier sederhana:

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0, i = 1,2$ (Variabel X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y)

$H_1 : \beta_1 \neq 0, i = 1,2$ (Variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y)

Statistik uji:

Tabel 3.9. Anova, Analisis Regresi Linier Sederhana

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{n})$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	$SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y)$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	$SST = SSR + SSE, \text{ atau}$ $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{\alpha} (1; n-2)$

c) Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan rumus: $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi atau proporsi keragaman atau variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).

2) Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 variabel bebas

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 menggunakan rumus analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas. Hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:⁸³

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \quad (\text{model untuk populasi})$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \quad (\text{model untuk sampel})$$

a) Nilai b_0, b_1, b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_2^2)(\sum_{i=1}^n x_1 y) - (\sum_{i=1}^n x_2 y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2 y) - (\sum_{i=1}^n x_1 y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum_{i=1}^n x_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n x_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n x_1 x_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

⁸³Ibid., 125.

$$\sum_{i=1}^n X_2 Y = \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n Y^2 = \sum_{i=1}^n y_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

- b) Uji Signifikansi Model Dalam Analisis Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas.

Uji *overall* pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas:

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (Variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y)

$H_1 =$ minimal ada satu, $\beta_1 \neq 0$ untuk $i = 1, 2$ (Variabel X_1 dan X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y)

Statistik uji:

Tabel 3.10. Anova

Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	P	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error $MSE = \frac{SSE}{n-2}$
Total	n-1	SST = SSR + SSE, atau $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha(p;n-p-1)}$ ⁸⁴

c) Menghitung *Koefisien Determinasi* (R^2)⁸⁵

Dengan rumus: $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi atau proporsi keragaman atau variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).



⁸⁴*Ibid.*, 127-128.

⁸⁵*Ibid.*, 161.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Miftahul Ulum Kradinan

Masyarakat desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun dan sekitarnya pada tahun 1975 tergugahlah untuk mendirikan sebuah Madrasah Tsanawiyah mengingat desa kradinan letak pendidikan yang sederajat dengan SLTP sangat jauh letaknya. Sehingga pada tanggal 02 Januari 1975 didirikanlah sebuah Madrasah Tsanawiyah di desa kradinan tepatnya dikomplek pondok pesantren "Darussalam" yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah "Miftahul Ulum". Pada tanggal bulan dan tahun itulah sekolah dibentuk sekaligus dibentuk pengurus yayasan Madrasah Miftahul Ulum, namun yayasan tersebut belum terbentuk berbadan hukum.

Pengurus pada awal tahun ajaran mengadakan rapat dalam rapat tersebut memutuskan Madrasah Tsanawiyah harus diangkat satu direktur (Kepala) yang bertanggung jawab dalam bidang belajar mengajar, pengurus menetapkan yang diangkat menjadi kepala MTs adalah Bapak Asmuri. Sedangkan guru-guru yang bersama-sama mengelola antara lain: Asmuri, Abdulloh, Mahmud, Nur Hidayat, Misdiyanto, K. Zahro^u, Shohibuddin, Mahfudiah.

Pada tahun ajaran pertama tahun 1975/1976 MTs masuk siang jam 13.00 sampai dengan jam 16.30. kemudian pada tahun ajaran 1976/1977 MTs Miftahul Ulum dimasukkan pada pagi hari jam 07.00 sampai dengan jam 12.15. karena pada sore hari gedungnya digunakan untuk madrasah diniyah. Setelah masuk pagi ternyata kepercayaan masyarakat semakin meningkat ternyata tahun demi tahun siswanya semakin meningkat.

Untuk kekuatan hukum pengurus mengadakan rapat dan dalam rapat tersebut memutuskan MTs Miftahul Ulum harus didaftarkan pada notaris untuk mendapatkan AKTA badan hukum dan pada tanggal 06 Agustus 1984 terbitlah Akte Notaris No.18 Notaris RN Sinulingga SH Madiun.

MTs Miftahul Ulum mulai tahun ajaran 1992 / 1993 yang lalu telah dapat melaksanakan EBTAN (ujian) negara di gedung MTs Miftahul Ulum sendiri yang setiap tahun hasil lulusannya sangat menggembirakan. MTs Miftahul Ulum menggabung KKM MTsN Doho Dolopo Madiun, sekaligus EBTAN menggabung pada panitia penyelenggara MTsN Doho Dolopo Madiun.

2. Profil MTs Miftahul Ulum Kradinan

Nama Madrasah : MTs Miftahul Ulum

No. Statistik Madrasah : 121235190004

Akreditasi Madrasah : A

Alamat Lengkap Madrasah

Jl/Desa : PP.Darussalam Pucang/ Kradinan

Kecamatan : Dolopo

Kabupaten/Kota : Madiun

Provinsi : Jawa Timur

No.Telp : (0352) 531 536

Email : mtsmiftahululum81@gmail.com

No. NPWP Madrasah : 02.517.444.2-621.000

Nama Kepala Madrasah : Mohamad Zainul Fanani, M.Pd.I

No.Telp./HP : 081 335 731 781

Nama Yayasan : Miftahul Ulum Kradinan

Alamat Yayasan : Jl. Pondok Pesantren Darussalam, Pucang, Kradinan,
Dolopo, Madiun.

No.Telp Yayasan : (0352) 531536

No. Akte Pendirian Yayasan : No. 18 Tanggal 6 Agustus 1984

Pemilikan Tanah : Yayasan

Status Tanah : Milik Yayasan (Tanah Wakaf \)

Luas Tanah : 1.870 M²

Status Bangunan : Yayasan

Luas Bangunan : 990.M²

3. Letak Geografis

MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun adalah lembaga pendidikan yang berdiri diatas tanah seluas 990 M² yang terletak di desa Kradinan Dolopo Madiun. Adapun batas wilayah nya sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan : Persawahan dan perkebunan
- b. Sebelah timur berbatasan dengan : Perumahan penduduk
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan : Perumahan penduduk
- d. Sebelah barat berbatasan dengan : Pondok Pesantren Darussalam

4. Tujuan dan Visi Misi MTs Miftahul Ulum

a. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

P O N O R O G O

b. Visi dan Misi MTs Miftahul Ulum

Visi :

“Menuju insan yang berprestasi berlandaskan iman dan taqwa”

Misi :

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku keagamaan islam.
- 2) Belajar mengajar secara optimal dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkan semangat berprestasi.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dan benar.
- 5) Mengupayakan lingkungan yang sehat bersih dan indah bernuansa islami.
- 6) Meningkatkan SDM dibidang Iptek.
- 7) Di setiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan nuansa Islami, disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi.

c. Tujuan MTs Miftahul Ulum

Tujuan dari Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah yang baik dengan memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi berakhlak mulia sehingga terwujud masyarakat yang utama yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Tujuan sekolah kami tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut:
 - a) Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama Islam.

- b) Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- c) Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- d) Menyenangi dan menghargai seni.
- e) Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat.
- f) Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

d. Struktur Organisasi MTs Miftahul Ulum Kradinan

Kepala Madrasah	: M. Zainul Fanani, M.Pd.I
Waka Madrasah	: Anik Nurroini, S.Ag
PKM Kurikulum / Kepala Loratorium	: Lilik Mustika Dewi, S.Pd
PKM Sarpras	: Khusnuddin, S.Pd
PKM Humas / Wali Kelas 7a	: Virda Lestya L, S.Pd.I
PKM Kesiswaan / Wali Kelas 7b	: Nanang Syaifuddin, SE
Wali Kelas 8a	: Choirul Nur Hidayatulloh
Wali Kelas 8b	: Uswatul Hasanah, S.Pd.I
Wali Kelas 9a/Kepala perpustakaan	: Muji Rahayuning S, S.Pd
Wali Kelas 9b	: Wilis Prihatni, S.S, M.Pd
Guru	: Nur Salis
Guru	: Masduki
Guru	: Kusnul Abidi, S.Pd.I
Guru / Bendahara	: Supiyah, S.Pd
Guru	: Ainie Kusumasarie, S.Pd
Guru / Pembina Pramuka	: Anis Purwanto
Guru	: Lina Zakiyatus S, S.Pd.I
Ka. TU	: Tamyiz Faruqi, S.Pd
Staff TU	: Ahmad Ibrahim

e. Keadaan Siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan

MTs Miftahul Ulum Kradinan memiliki 154 siswa dengan rincian 42 siswa kelas VII, 58 siswa kelas VIII dan 54 siswa kelas IX.

Tabel 4.1

Data Siswa di MTs Miftahul Ulum Kradinan T.P 2019/2020

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	
VII	23	19	42
VIII	23	35	58
IX	20	34	54
TOTAL	66	88	154

f. Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Ulum Kradinan

Untuk menunjang tujuan pendidikan sangat dibutuhkan adanya fasilitas penunjang layanan pendidikan. Karena disadari bahwa keberhasilan suatu pendidikan berkorelasi dengan ketersediaan fasilitas penunjang layanan pendidikan, meskipun faktor lain memiliki andil yang tidak kalah penting juga fasilitas penunjang yang ada. Tabel sarana dan prasana yang terdapat di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo dapat dilihat pada lampiran 21.

g. Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MTs Miftahul Ulum Kradinan

Para tenaga pengajar di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 21 guru dengan berbagai kemampuan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa, masing masing guru juga merupakan lulusan S1 bahkan S2. Tabel tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo dapat dilihat pada lampiran 21.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Gaya Belajar Siswa di MTs Miftahul Ulum Kradinan

Deskriptif data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang disebarkan kepada siswa sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data mengenai gaya belajar siswa, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian adalah siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun yang berjumlah 50 siswa.

Adapun hasil Skor Gaya Belajar Siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun tahun ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Hasil Skor Gaya Belajar Siswa di MTs Miftahul Ulum

No.	Skor Gaya Belajar Siswa	Frekuensi	Presentase
1.	42	1	2%
2.	43	1	2%
3.	47	2	4%
4.	48	1	2%
5.	49	2	4%
6.	52	2	4%
7.	53	1	2%
8.	55	3	7%
9.	56	7	14%
10.	57	3	6%
11.	58	2	5%
12.	59	2	5%
13.	60	4	7%
14.	61	6	11%
15.	62	2	4%

No.	Skor Gaya Belajar Siswa	Frekuensi	Presentase
16.	63	3	6%
17.	64	4	7%
18.	65	1	2%
19.	66	1	2%
20.	74	1	2%
21.	77	1	2%
Jumlah		50	100%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa perolehan skor variabel gaya belajar siswa tertinggi bernilai 77 dengan frekuensi nilai 1 orang dan terendah 42 dengan frekuensi 1 orang.

Sedangkan untuk mengetahui kategorisasi gaya belajar siswa MTs Miftahul Ulum berdasarkan jenisnya, yaitu gaya belajar *visual*, *auditorial* dan kinestetik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3.

Kategorisasi Jenis Gaya Belajar Siswa di MTs Miftahul Ulum

Jenis Gaya Belajar	Frekuensi	Presentase
<i>Visual</i>	22	44%
<i>Auditorial</i>	18	36%
Kinestetik	10	20%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan gaya belajar siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan pada mata pelajaran Fiqih adalah gaya belajar *visual* dengan frekuensi 22 responden (44%), gaya belajar *auditorial* dengan frekuensi 18 responden (36%), dan gaya belajar kinestetik dengan frekuensi 10

responden (20%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa gaya belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo adalah gaya belajar *visual* dengan presentase 44%.

2. Deskripsi Data Metode Demonstrasi di MTs Miftahul Ulum Kradinan

Deskriptif data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang disebarkan kepada siswa sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data mengenai penerapan metode pembelajaran demonstrasi, peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian adalah siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun yang berjumlah 50 siswa.

Adapun hasil Skor Metode Pembelajaran Demonstrasi di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun tahun ajaran 2018/2019 adalah:

Tabel 4.4.

Hasil Skor Metode Pembelajaran Demonstrasi di MTs Miftahul Ulum

No.	Skor Metode Demonstrasi	Frekuensi	Presentase
1.	45	1	2%
2.	46	2	4%
3.	47	1	2%
4.	48	2	4%
5.	49	3	6%
6.	50	2	4%
7.	51	5	11%
8.	52	5	10%
9.	54	6	12%
10.	55	3	6%
11.	56	3	6%
12.	58	4	7%

No.	Skor Metode Demonstrasi	Frekuensi	Presentase
13.	60	1	2%
14.	61	2	4%
15.	62	2	4%
16.	63	1	1,6%
17.	64	1	1,6%
18.	65	1	1,5%
19.	66	1	1,5%
20.	67	2	3%
21.	70	1	1,4%
22.	71	1	1,4%
Jumlah		50	100%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa perolehan skor variabel metode pembelajaran demonstrasi tertinggi bernilai 71 dengan frekuensi nilai 1 orang dan terendah 45 dengan frekuensi 1 orang.

Untuk menganalisa pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi di MTs Miftahul Ulum Kradinan pada mata pelajaran Fiqih, dalam kategori baik, cukup baik, atau kurang baik, peneliti mencari *mean* dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 21. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5.

Deskripsi Statistik Metode Pembelajaran Demonstrasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode Demonstrasi	50	45	71	55.40	6.506
Valid N (listwise)	50				

P O N O R O G O

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui *mean* (M_x) adalah 55,40 dan standar deviasi (SD_x) adalah 6,506. Untuk menentukan kategori pelaksanaan metode demonstrasi demonstrasi di MTs Miftahul Ulum Kradinan itu baik, cukup baik, atau kurang baik, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan frekuensi dan persentase sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi baik.
- b. Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi cukup baik.
- c. Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi kurang baik.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 55.40 + 6.506 \\ &= 61.90 \text{ (dibulatkan 62)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD_x &= 55.40 - 6.506 \\ &= 48.89 \text{ (dibulatkan 49)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui skor lebih dari 61.90 dikategorikan pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi baik, sedangkan skor antara 48.89 sampai 61.90 dikategorikan pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi cukup baik, dan skor kurang dari 48.89 dikategorikan pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas tentang pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi di MTs Miftahul Ulum Kradinan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5.

Kategorisasi Metode Demonstrasi di MTs Miftahul Ulum

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	> 61.90	8	16%	Baik
2.	61.90 – 48.89	36	72%	Cukup Baik
3.	< 48.89	6	12%	Kurang Baik
Jumlah		50	100%	

Dari kategori tersebut dapat diketahui, bahwa yang menyatakan pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi MTs Miftahul Ulum Kradinan pada mata pelajaran Fiqih dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 8 responden (16%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 36 responden (72%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (12%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun pada mata pelajaran Fiqih adalah dalam kategori cukup baik dengan presentase 72%.

3. Deskripsi Data Prestasi Belajar di MTs Miftahul Ulum Kradinan

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang prestasi belajar siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan pada mata pelajaran Fiqih. Data ini diperoleh dari dokumen sekolah, yaitu nilai ujian pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian adalah siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun yang berjumlah 50 siswa.

Adapun hasil Skor Prestasi belajar di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun tahun ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6.

Hasil Skor Prestasi Belajar Siswa di MTs Miftahul Ulum

No.	Skor Prestasi Belajar Siswa	Frekuensi	Presentase
1.	46	3	6%
2.	48	7	14%
3.	50	1	4%
4.	54	4	9%
5.	56	3	7%
6.	60	19	34%
7.	76	10	18%
8.	80	3	8%
Jumlah		50	100%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa perolehan nilai variabel prestasi belajar siswa tertinggi bernilai 80 dengan frekuensi nilai 3 orang dan terendah 46 dengan frekuensi 3 orang.

Untuk menganalisa prestasi belajar siswa di MTs Miftahul Ulum Kradinan pada mata pelajaran Fiqih, dalam kategori tinggi, sedang atau rendah, peneliti mencari *mean* dan standar deviasi dari data di atas dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 21. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7.

Deskripsi Statistik Prestasi Belajar Siswa

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar	50	46	80	60.96	10.692
Valid N (listwise)	50				

P O N O R O G O

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui *mean* (M_x) adalah 60,96 dan standar deviasi (SD_x) adalah 10,692. Untuk menentukan kategori metode demonstrasi di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo itu tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan frekuensi dan persentase sebagai berikut:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori tinggi
- Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori sedang.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori rendah

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 60.96 + 10.692 \\ &= 71.65 \text{ (dibulatkan 72)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD_x &= 60.96 - 10.692 \\ &= 50.26 \text{ (dibulatkan 50)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui skor lebih dari 71.65 dikategorikan prestasi belajar siswa tinggi, sedangkan skor antara 50.26 sampai 71.65 dikategorikan prestasi belajar siswa sedang, dan skor kurang dari 50.26 dikategorikan prestasi belajar siswa rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang prestasi belajar siswa di MTs Miftahul Ulum dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8.

Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa di MTs Miftahul Ulum

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	> 71.65	13	26%	Tinggi
2.	71.65 – 50.26	27	54%	Sedang
3.	< 50.26	10	20%	Rendah
Jumlah		50	100%	

Dari kategori tersebut dapat diketahui, bahwa yang menyatakan prestasi belajar siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan pada mata pelajaran Fiqih dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 13 responden (26%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 27 responden (54%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 10 responden (20%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun pada mata pelajaran Fiqih adalah dalam kategori sedang dengan presentase 54%.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistika kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Uji prasyarat ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang diasumsi normal yaitu uji normalitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas data tentang gaya belajar siswa dan metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar fiqih di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun.

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 21. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9.

Uji Normalitas dengan *Kolmogorv Smirnov*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.114	50	.101	.952	50	.040

a. Lilliefors Significance Correction

Cara membacanya

Hipotesis :

H_0 : *Residual* berdistribusi normal

H_1 : *Residual* tidak berdistribusi normal

Statistik uji:

$\alpha = 0.05$

P value = 0.101

Keputusan :

Karena $Pvalue > \alpha$ atau $0.101 > 0.05$ maka gagal tolak H_0 , sehingga *residual* berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linierritas adalah untuk mencari antara dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas penelitian ini diuji dengan menggunakan SPSS, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi pada

deviation from linearity > 0,05. Untuk lebih jelas hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. ANOVA
Uji Linieritas Gaya Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			4275.539	20	213.777	4.674	.000
Prestasi Belajar * Gaya Belajar	Between Groups	Linearity	3557.293	1	3557.293	77.777	.000
		Deviation from Linearity	718.246	19	37.802	.827	.662
	Within Groups		1326.381	29	45.737		
Total			5601.920	49			

Hipotesis :

H_0 : Garis regresi linier

H_1 : Garis regresi non linier

Statistik uji:

$\alpha = 0.05$

P value = 0.662

Keputusan :

Karena *Pvalue* > α atau $0.662 > 0.05$ maka gagal tolak H_0 , artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel gaya belajar siswa dengan prestasi belajar fiqih.

Tabel 4.11. ANOVA

Uji Linieritas Metode Pembelajaran Demonstrasi dengan Prestasi Belajar

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		4167.187	21	198.437	3.873	.001
Prestasi Belajar * Metode Demonstrasi	Between Groups	2728.394	1	2728.394	53.247	.000
	Linearity					
	Deviation from Linearity	1438.793	20	71.940	1.404	.201
Within Groups		1434.733	28	51.240		
Total		5601.920	49			

Hipotesis :

H_0 :Garis regresi linier

H_1 : Garis regresi non linier

Statistik uji:

$\alpha = 0.05$

P value = 0.201

Keputusan :

Karena $Pvalue > \alpha$ atau $0.201 > 0.05$ maka gagal tolak H_0 , artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel metode pembelajaran demonstrasi dengan prestasi belajar fiqih.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji asumsi ini model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Dalam penghitungan Heteroskedastisitas disini

peneliti menggunakan uji *glessner* dengan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 21. Untuk lebih jelas hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12.

ANOVA (Abs_Res versus X₁, X₂)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.386	2	12.193	1.512	.231 ^b
	Residual	378.892	47	8.062		
	Total	403.278	49			

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. Predictors: (Constant), Metode Demonstrasi, Gaya Belajar

Hipotesis :

H₀ : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H₁ : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (sig.) = 0.231

Keputusan :

Karena Pvalue > α atau 0.231 > 0.05 maka gagal tolak H₀, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Pada uji asumsi ini mengharuskan selayaknya tidak terjadi multikolinieritas yang dapat dilihat dari VIF, jika VIF < 10 maka tingkat kolonieritas dapat ditoleransi dan nilai *eigenvalue* sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol

memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.⁸⁶ Dalam penghitungan Multikolinieritas disini peneliti menggunakan aplikasi hitung IBM SPSS *Statistics* 21.

Tabel 4.13.
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-36.524	7.170		-5.094	.000	
	Gaya Belajar	.981	.114	.614	8.578	.000	.831 1.203
	Metode Demonstrasi	.732	.118	.446	6.228	.000	.831 1.203

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui masing-masing sampel VIF < 10, ini berarti tidak terjadi Multikolinieritas. Dengan demikian, data yang dipergunakan baik dan selayaknya tidak terjadi multikolinieritas.

e. Uji Autokorelasi

Pada uji asumsi ini model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang dilakukan peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk mendeteksi adanya masalah autokorelasi yang menggunakan pengujian hipotesis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁸⁶Tony Wijaya, *Analisis Multivariant* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2010), 51.

Tabel 4.14.

Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson*Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 ^a	.800	.792	4.882	1.951

a. Predictors: (Constant), Metode Demonstrasi, Gaya Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hipotesis :

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

Statistik uji:

$$d = 1.951$$

$$d_u = 1.6283 (\alpha = 0.05; k = 2; n = 50)$$

Keputusan :

Karena nilai $d \geq d_u = 1.951 \geq 1.6283$ maka gagal tolak H_0 , sehingga tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Fiqih di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun

Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar fiqih di MTs Miftahul Ulum Kradinan ini, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan

regresi linier sederhana dengan bantuan IBM SPSS *Statistics* 21. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15.

Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Fiqih

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.936	8.139		-1.589	.119
	Gaya Belajar	1.274	.139	.797	9.138	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

1. Persamaan Regresi Sederhana

Pada tabel *Coefficients*, pada kolom B pada *Constant* (a) adalah -12.936; sedang nilai gaya belajar siswa (b) adalah 1.274; sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -12,936 + 1.274X$$

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a) Konstanta sebesar -12.936; artinya jika gaya belajar siswa nilainya 0 maka hasil belajar siswa nilainya -12.936.

b) Koefisien regresi variabel gaya belajar siswa sebesar 1.274; artinya jika gaya belajar siswa mengalami kenaikan satu satuan, maka prestasi belajar fiqih siswa akan mengalami peningkatan sebesar 1.274 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara gaya belajar siswa dengan prestasi belajar fiqih adalah positif, artinya semakin tinggi gaya belajar siswa maka semakin meningkat prestasi belajar fiqih.

2. Uji t (pengujian hipotesis)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis :

H_0 = Gaya belajar siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih.

H_1 = Gaya belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih.

Berdasarkan tabel *coefficient* diatas diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $9.138 > 1,67$ dan nilai *sig.* $<$ α yaitu $0,000 < 0,05$, maka tolak H_0 artinya bahwa gaya belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar fiqih di MTs Miftahul Ulum Kradinan. Nilai t hitung positif, artinya pengaruh positif, semakin tepat gaya belajar siswa, maka semakin meningkat prestasi belajar fiqih siswa.

3. Uji F (uji koefisien regresi linier sederhana)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (gaya belajar siswa) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (prestasi belajar) atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16.

Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Fiqih

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3557.293	1	3557.293	83.512	.000 ^b
	Residual	2044.627	48	42.596		
	Total	5601.920	49			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

Hipotesis :

H_0 = Gaya belajar siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih.

H_1 = Gaya belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih.

Statistik uji:

$\alpha = 0.05$

Keputusan :

Berdasarkan tabel ANOVA diatas jika dilihat dari F tabel dengan signifikansi $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 2:50 adalah 3,18 dan F hitung yaitu 83,512, jadi dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($83,512 > 3,18$) dan nilai $Sig. < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka tolak H_0 , artinya bahwa variabel gaya belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar fiqih di MTs Miftahul Ulum Kradinan.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (gaya belajar siswa) terhadap variabel dependen (prestasi belajar). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17.

Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Fiqih

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.635	.627	6.527

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari tabel tersebut dapat diketahui Nilai koefisien determinasi atau *R-Square* (R^2). Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,635. yang mengandung pengertian bahwa pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar fiqih di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo sebesar 63,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak sedang diteliti.

b. Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Prestasi Belajar Fiqih di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun

Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar fiqih di MTs Miftahul Ulum Kradinan ini, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana dengan bantuan IBM SPSS *Statistics* 21. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18.

Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Prestasi Belajar Fiqih

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2.582	9.476		-.272	.786
	Metode Demonstrasi	1.147	.170	.698	6.751	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

1. Persamaan Regresi Sederhana

Pada tabel *Coefficients*, pada kolom B pada *Constant* (a) adalah -2.582; sedang nilai metode pembelajaran demonstrasi (b) adalah 1.147; sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -2.582 + 1.147X$$

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- 1) Konstanta sebesar -2.582; artinya jika metode pembelajaran demonstrasi nilainya 0 maka prestasi belajar fiqih nilainya -2.582.
- 2) Koefisien regresi variabel metode pembelajaran demonstrasi sebesar 1.147; artinya jika metode pembelajaran demonstrasi mengalami kenaikan satu satuan,

maka prestasi belajar fiqih siswa akan mengalami peningkatan sebesar 1.147 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara metode pembelajaran demonstrasi dengan prestasi belajar fiqih adalah positif, artinya semakin tinggi metode pembelajaran demonstrasi maka semakin meningkat prestasi belajar fiqih.

2. Uji t (pengujian hipotesis)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis :

H_0 = Gaya belajar siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih.

H_1 = Gaya belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih.

Berdasarkan tabel *coefficient* diatas diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $6,751 > 1,67$ dan nilai *sig.* $<$ α yaitu $0,000 < 0,05$, maka tolak H_0 artinya bahwa metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar fiqih di MTs Miftahul Ulum Kradinan. Nilai t hitung positif, artinya pengaruh positif, semakin baik metode pembelajaran demonstrasi, maka semakin meningkat prestasi belajar fiqih siswa.

3. Uji F (uji koefisien regresi linier sederhana)

Untuk mengetahui apakah variabel independen (metode pembelajaran demonstrasi) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (prestasi belajar) atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

P O N O R O G O

Tabel 4.19.

Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Prestasi Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2728.394	1	2728.394	45.576	.000 ^b
	Residual	2873.526	48	59.865		
	Total	5601.920	49			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Metode Demonstrasi

Hipotesis :

H_0 = Metode pembelajaran demonstrasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih.

H_1 = Metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih.

Statistik uji:

$\alpha = 0.05$

Keputusan :

Berdasarkan tabel ANOVA diatas jika dilihat dari F tabel dengan signifikasi $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 2:50 adalah 3,18 dan F hitung yaitu 45,576, jadi dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($45,576 > 3,18$) dan nilai $Sig. < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka tolak H_0 , artinya bahwa variabel metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih di MTs Miftahul Ulum Kradinan.

P O N O R O G O

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (gaya belajar siswa) terhadap variabel dependen (prestasi belajar). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20.

Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Prestasi Belajar Fiqih

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.487	.476	7.737

a. Predictors: (Constant), Metode Demonstrasi

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari tabel tersebut dapat diketahui Nilai koefisien determinasi atau *R-Square* (R^2). Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,487. yang mengandung pengertian bahwa pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar fiqih di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo sebesar 48,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak sedang diteliti.

c. Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Metode Demonstrasi terhadap Prestasi Belajar Fiqih di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo

Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya belajar siswa dan metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar fiqih di MTs Miftahul Ulum Kradinan ini, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS *Statistics* 21. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21.

Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Metode Pembelajaran Demonstrasi
terhadap Prestasi Belajar Fiqih

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-36.524	7.170		-5.094	.000
1 Gaya Belajar	.981	.114	.614	8.578	.000
Metode Demonstrasi	.732	.118	.446	6.228	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

1. Persamaan Regresi Berganda

Pada tabel *Coefficients*, pada kolom B pada *Constant* (a) adalah -36.524; sedangkan nilai gaya belajar siswa (b_1) adalah 981 dan metode pembelajaran demonstrasi (b_2) adalah 732, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -36.524 + 0,981X_1 + 0,732X_2$$

Y = Variabel dependen

X_1, X_2 = Variabel independen

A = Nilai konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a) Konstanta sebesar -36.524; artinya jika gaya belajar siswa, metode pembelajaran demonstrasi nilainya 0 maka prestasi belajar fiqih nilainya -36.524.

- b) Koefisien regresi variabel gaya belajar siswa sebesar 0,981; artinya jika gaya belajar siswa mengalami kenaikan satu satuan, maka prestasi belajar fiqih siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,981 satuan.
- c) Koefisien regresi variabel metode pembelajaran demonstrasi sebesar 0,732; artinya jika metode pembelajaran demonstrasi mengalami kenaikan satu satuan, maka prestasi belajar fiqih siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,732 satuan.

2. Uji F (uji koefisien regresi linier berganda)

Untuk mengetahui apakah variabel independen (gaya belajar siswa dan metode pembelajaran demonstrasi) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (prestasi belajar) atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.22.

Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Metode Pembelajaran Demonstrasi
terhadap Prestasi Belajar Fiqih

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4481.812	2	2240.906	94.029	.000 ^b
Residual	1120.108	47	23.832		
Total	5601.920	49			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Metode Demonstrasi, Gaya Belajar

Hipotesis :

H_0 = Gaya belajar siswa dan metode pembelajaran demonstrasi bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih.

H_1 = Gaya belajar siswa dan metode pembelajaran demonstrasi bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih.

Statistik uji:

$$\alpha = 0.05$$

Keputusan :

Berdasarkan tabel ANOVA diatas jika dilihat dari F tabel dengan *Sig.* $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 2:50 adalah 3,18 dan F hitung yaitu 94,029, jadi dapat disimpulkan nilai F hitung > F tabel ($94,029 > 3,18$) dan nilai *Sig.* $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka tolak H_0 , artinya bahwa variabel gaya belajar siswa dan metode pembelajaran demonstrasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar fiqih di MTs Miftahul Ulum Kradinan.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (gaya belajar siswa dan metode pembelajaran demonstrasi) terhadap variabel dependen (prestasi belajar). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23.

Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Fiqih

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	.800	.792	4.882

a. Predictors: (Constant), Metode Demonstrasi, Gaya Belajar

Dari tabel tersebut dapat diketahui Nilai koefisien determinasi atau *R-Square* (R^2). Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,800. yang mengandung pengertian bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh secara

signifikan gaya belajar dan metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar fiqih di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo sebesar 80% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain yang sedang tidak diteliti.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati empat hal yang menjadi pokok bahasan, yaitu gaya belajar siswa, metode pembelajaran demonstrasi, prestasi belajar fiqih serta pengaruh gaya belajar siswa dan metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar fiqih MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo. Dalam pembahasan tentang gaya belajar siswa dan metode pembelajaran demonstrasi, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada 50 siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun.

Dari analisis data tentang gaya belajar siswa diperoleh informasi bahwa penerapan gaya belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo pada mata pelajaran Fiqih dalam kategori jenis gaya belajar, yaitu *visual*, *auditorial*, dan kinestetik disimpulkan gaya belajar siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan pada mata pelajaran Fiqih adalah gaya belajar *visual* dengan frekuensi 22 responden (44%), gaya belajar *auditorial* dengan frekuensi 18 responden (36%), dan gaya belajar kinestetik dengan frekuensi 10 responden (20%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa gaya belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo adalah gaya belajar *visual* dengan presentase 44%. Hal ini dijelaskan bahwa gaya belajar merupakan cara yang lebih disukai oleh peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Dengan gaya belajar, peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran yang diterimanya dan membantunya dalam proses belajar, sehingga

dapat menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran yang menyenangkan serta hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.⁸⁷

Dari analisis data tentang metode pembelajaran demonstrasi diperoleh informasi bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi di MTs Miftahul Ulum Kradinan pada mata pelajaran Fiqih dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 8 responden (16%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 36 responden (72%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (12%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran demonstrasi di MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun pada mata pelajaran Fiqih adalah dalam kategori cukup baik dengan presentase 72%. Hal ini dijelaskan bahwa metode demonstrasi merupakan pertunjukan atau peragaan, dalam pembelajaran menggunakan demonstrasi dilakukan pertunjukan sesuatu proses yang berkenaan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan baik oleh guru, siswa maupun orang luar yang diundang ke kelas untuk menyampaikan suatu pembelajaran.⁸⁸

Dari analisis data tentang prestasi belajar fiqih diperoleh informasi bahwa tingkat prestasi belajar fiqih di MTs Miftahul Ulum Kradinan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 13 responden (26%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 27 responden (54%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 10 responden (20%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun pada mata pelajaran Fiqih adalah dalam kategori sedang dengan presentase 54%. Hal ini dijelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana yang dicantumkan dalam nilai

⁸⁷B. Uno, *Orientasi*, 181.

⁸⁸Sumiati, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 101.

raportnya. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan yang telah dicapai dalam belajar.⁸⁹

Berdasarkan hasil analisis data dengan metode regresi linier sederhana untuk mengetahui signifikansi pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar fiqih diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $9.138 > 1,671$ dan nilai $sig. < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dengan persamaan regresi $Y = -12,936 + 1.274X$, sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti gaya belajar siswa mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 63,5%, artinya gaya belajar siswa berpengaruh sebesar 63,5% terhadap prestasi belajar fiqih di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun, sedangkan 36,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. Hal ini dijelaskan bahwa dengan gaya belajar, peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran, karena kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda dalam gaya belajar untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang diterima.⁹⁰

Berdasarkan hasil analisis data dengan metode regresi linier sederhana untuk mengetahui signifikansi pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar fiqih diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $6,751 > 1,671$ dan nilai $sig. < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dengan persamaan regresi $Y = 2.582 + 1.147X$, sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti metode pembelajaran demonstrasi mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 48,7%, artinya metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh sebesar 48,7%

⁸⁹Hamdani, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 137.

⁹⁰B. Uno, *Orientasi Baru*, 181.

terhadap prestasi belajar fiqih di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun, sedangkan 51,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. Hal ini dijelaskan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga akan membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.⁹¹

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa gaya belajar siswa dan metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih di MTs Miftahul Ulum Kradinan. Maka, penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa:

Berdasarkan hasil analisis data dengan metode regresi linier berganda untuk mengetahui signifikansi pengaruh gaya belajar siswa dan metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar fiqih diperoleh nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $94,029 > 3,15$ dan nilai $Sig. < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti gaya belajar siswa dan metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 80% artinya gaya belajar siswa dan metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh sebesar 80% terhadap prestasi belajar fiqih di MTs Miftahul Ulum Kradinan, Dolopo, Madiun, sedangkan 20% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. Pada tabel *coefficient* ditemukan persamaan regresi $Y = -36,524 + 0,981X_1 + 0,732X_2$, Berarti

⁹¹Djamarah, *Strategi*,102.

dapat ditarik kesimpulan gaya belajar siswa dan metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar fiqih. Hal ini dijelaskan bahwa dengan mengetahui gaya belajar peserta didiknya, pendidik dapat menyesuaikan gaya mengajarnya melalui metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya, sehingga peserta didik semuanya dapat memperoleh cara yang efektif baginya. Agar dapat memperhatikan gaya belajar peserta didik, pendidik harus menguasai keterampilan dalam mengajar dan harus sanggup menjalankan berbagai peranan, misalnya pendidik harus sanggup menggunakan metode pembelajaran yang paling serasi, menurut gaya belajar masing-masing individu.⁹²



⁹²Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2008), 107.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Dari hasil perhitungan data variabel gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar fiqih menggunakan IBM SPSS *Statistics* 21 diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $9.138 > 1,67$ dan nilai *sig.* $<$ α yaitu $0,000 < 0,05$ dengan persamaan regresi $Y = -12,936 + 1.274X$ dan nilai *R Square* atau koefisien determinasi 63.5% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel gaya belajar siswa (X_1) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 63.5% terhadap variabel prestasi belajar fiqih (Y). Sedangkan sisanya 36.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.
2. Dari hasil perhitungan data variabel metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar fiqih menggunakan IBM SPSS *Statistics* 21 diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $6,751 > 1,67$ dan nilai *sig.* $<$ α yaitu $0,000 < 0,05$ dengan persamaan regresi $Y = -2.582 + 1.147X$, dan nilai *R Square* atau koefisien determinasi 48.7% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel metode pembelajaran demonstrasi (X_2) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 48.7% terhadap variabel prestasi belajar fiqih (Y). Sedangkan sisanya 51.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.
3. Dari hasil perhitungan data variabel gaya belajar siswa dan metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar fiqih menggunakan IBM SPSS *Statistics* 21 diperoleh nilai F hitung $>$ F tabel yaitu $94,029 > 3,18$ dan nilai *Sig.* $<$ α yaitu $0,000 < 0,05$ dengan persamaan regresi $Y = -36.524 + 0,981X_1 + 0,732X_2$, dan nilai *R Square* atau koefisien determinasi 80% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel gaya belajar siswa (X_1) dan metode pembelajaran demonstrasi (X_2) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 80% terhadap variabel prestasi belajar fiqih (Y). Sedangkan sisanya 20% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

B. Saran

Dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh gaya belajar siswa dan metode pembelajaran demonstrasi terhadap prestasi belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kradinan, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya informasi gaya belajar ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil dalam belajarnya. Serta dapat mengetahui gaya belajar manakah yang diminati untuk membantu dalam proses pembelajarannya, khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

2. Bagi Pendidik

Dengan memahami keragaman gaya belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya, pendidik diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, kemudian menerapkannya kepada peserta didik, serta dapat memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran yang diterapkannya guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan positif, dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi ini pada mata pelajaran yang lain dan menjadi alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut, dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan faktor-faktor lain yang lebih dominan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian. *Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi Belajar Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Agmalia, Happy Ayu. “*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung dalam Belajar Matematika.*”. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Uno, Hamzah. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam: Disusun Berdasarkan Kurikulum Terbaru Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- DePorter, Bobby, Mike Herracki. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, 2000.
- Dermawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Drygen, Dorgon, Jennete Vos. *Revolusi Cara Belajar*. Bandung: PT Mizan, 2001.
- Farida, Anis Mutifatul. “*Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Aswaja Tunggagri Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017.*”. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2017.
- Fathurrohman, Muhammad, Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Furchan, Arief. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Ghufron. M. Nur, Rini Risnawita, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Gullaran, Syahrir. “*Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pokok Bahasan Teori Kinetik Gas di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar.*”. Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2016.

- Gunawan, Adi. *Petunjuk Proses Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Pustaka Utama, 2004.
- Hamdani. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hamsar. “*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao*”. Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Hoetomo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar, 2005.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lingkar Medika, 2014.
- Irwanto, *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Made Runawan, Made. “*Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Prakarya dan Kewirausahaan Siswa Kelas XI MIA 4 SMA Negeri 3 Singaraja*,” *Jurnal Jurusan Pendidikan Elektro*, Volume 4 No.1 (2015).
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mucthar, Heri Juhari. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mufarrokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam di SMP/SMA*. Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2018.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, Anggota IKAPI, 2007.
- S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- S. Nasution. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bandung: Jemmars, 1986.
- Sadirman, Arief S. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suhendro. “*Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018*”. Skripsi: Universitas Lampung, 2018.
- Sumiati. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Suyatno. *Dasar-Dasar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Taniredja, Tukiran, Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tulus, Tu’u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Undang-Undang Republik Indonwesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2006.
- Wijaya, Tony. *Analisis Multivariat*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2010.
- Wingkel, *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo, 2004.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN PO Press, 2012.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Statistika Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: STAIN PO Press, 2012.